

BENTUK-BENTUK PUJIAN DALAM UJIAN DOKTOR TERBUKA: KAJIAN PRAGMATIK BAHASA INDONESIA RAGAM LISAN FORMAL

Ni Wayan Sartini
Universitas Airlangga
yaniwiratha@yahoo.com

1. Pendahuluan

Tindak tutur memberikan pujian termasuk dalam fungsi ekspresif. Fungsi ekspresif ini merupakan fungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi (Leech, 1987:164). Memuji adalah salah satu tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari yang tujuannya untuk menghargai, mengapresiasi hasil karya, tindakan, sikap, dan sebagainya dari seorang penutur kepada mitra tutur. Pujian (*compliments*) biasanya bermaksud untuk menimbulkan efek positif pada suatu hubungan interpersonal, seperti yang dikatakan oleh Holmes (1995:118) bahwa pujian memiliki dimensi sosial yaitu untuk *create or maintain rapport*. Tindak tutur memuji merupakan salah satu kajian bahasa dalam pragmatik. Topik pragmatik ini belum menarik perhatian para linguis untuk mengkajinya lebih dalam. Walaupun begitu, dalam beberapa pustaka telah disebutkan penelitian tindak tutur memuji dan merespon pujian dalam berbagai budaya telah dilakukan antara lain oleh Wolfson (1981), Chen (1993), Loh (1993) dan sebagainya. Kajian topik pragmatik ini berkaitan erat dengan budaya sehingga pujian-pujian yang muncul sesuai dengan budaya setempat. Penelitian tentang tindak tutur memuji ini belum banyak dilakukan di Indonesia sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya. Tulisan ini adalah studi awal tentang bagaimana bentuk-bentuk pujian dan struktur pujian dalam konteks yang sangat formal pada ujian doktor terbuka yang dilakukan di Unair Surabaya dan Unesa. Penelitian ini mengambil sampel lima ujian doktor terbuka dari lima rumpun ilmu yaitu ilmu kesehatan, ilmu sosial, ilmu sains dan teknologi, ilmu humaniora, dan ilmu pendidikan keolahragaan.

2. Bentuk-bentuk pujian

Dari pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan data bentuk-bentuk pujian seperti berikut ini.

- (1) Saya terharu pagi ini dan sekaligus bangga, Saudara promovendus sebagai S3 telah berhasil untuk maju dalam sidang terbuka pada rapat sekarang ini untuk memperoleh gelar doktor.
- (2) Saya bangga karena Anda sebagai lulusan Unesa ini dan ini adalah lembaga yang pertama di Indonesia yang mengembangkan program studi keolahragaan.
- (3) Ini adalah suatu kebanggaan dan saya berharap dalam sidang ini Saudara menampilkan suatu performa dan kaitan dengan disertasi ini karir akademik anda sudah cukup.
- (4) Saudara promovendus yang berbahagia, *you look so happy today*.
- (5) Terima kasih Ibu Prof. Mursintowati, kami haturkan terima kasih karena beliau adalah kopromotor yang sabar.
- (6) Saya mengucapkan selamat kepada Ibu Merry yang dengan kegigihannya melakukan penelitian ini, yang tentunya saya menghargai sebagai wanita, rupanya tut wuri handayani pada Prof. Bambang, salah satu ini luar biasa.
- (7) Saya pertama kali mengucapkan selamat, Saudara menurut saya manager yang sesuai dengan judul terutama menurut saya intelektual kapital dan orientasi pembelajaran.
- (8) Saya sangat apresiasi karena Anda berusaha mencari tahu mengenai penerapan prinsip komunikasi.
- (9) Terima kasih Saudara Ketua, saya ucapkan selamat Ibu Mery ya, pada pagi hari ini Anda bisa berdiri di sini, duduk di sini untuk ujian terbuka ini. Ya.. benar dikatakan Prof Sujayadi, disertasi Anda sangat bagus. Memang pada aplikasinya yang kita lihat disini.

3. Analisis Data

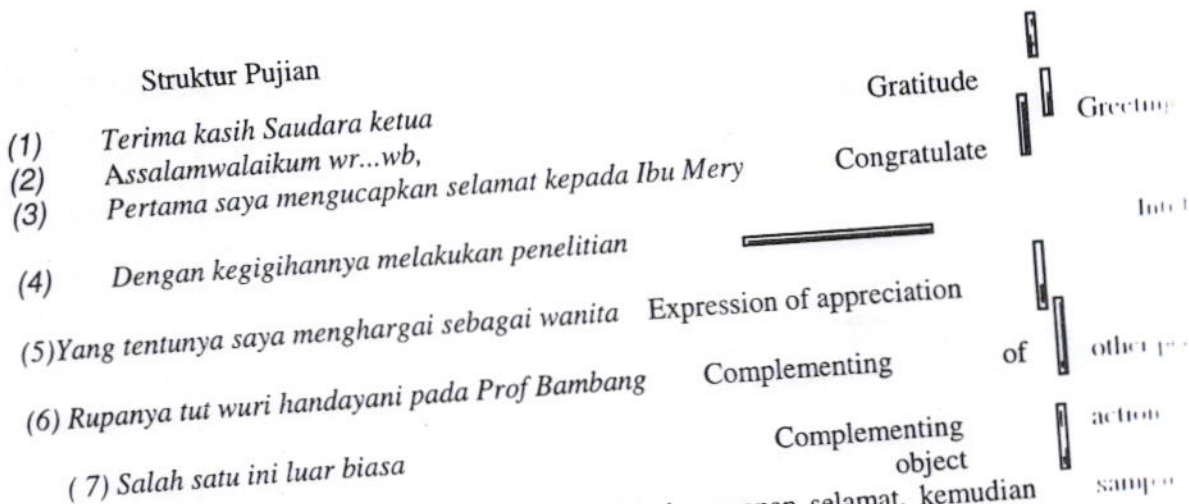
Dari data yang telah dikumpulkan, terlihat adanya variasi struktur pujian dalam ujian doktor terbuka ini. Variasi ini ditandai dengan munculnya berbagai elemen yang membangun struktur pujian sehingga terdapat struktur pujian sederhana dan struktur yang kompleks (panjang). Struktur pujian yang sederhana ujarannya langsung pada inti pujian, sedangkan struktur yang kompleks diawali oleh berbagai elemen sebelum sampai pada inti pujian. Pujian pada umumnya dimarkahi oleh kata-kata (positif), artinya kata-kata tersebut secara semantik cenderung menyenangkan (convivial). Dalam kajian pragmatik pujian (compliments) adalah tindak tutur yang khusus menaikkan atau mempertinggi muka (face) karena biasanya bertujuan untuk memunculkan dampak positif pada suatu hubungan interpersonal (Spencer-Oatey, 2000:18).

Secara umum sebuah pujian memiliki tujuan menjaga hubungan sosial dan menjaga muka positif seorang mitra tutur. Hal itu dibuktikan dengan penggunaan kata-kata yang secara semantik positif dan memiliki daya ilokusi (illocutionary force) yang kuat untuk memunculkan rasa bangga pada diri mitra tutur (promovendus). Contoh kata-kata tersebut adalah salut, bangga, menarik, apresiasi, bagus, positif, sempurna, berkontribusi, baik, gigih, sabar, bahagia, terharu, luar biasa, cerah dan senang yang menjadi kata inti dari sebuah pujian. Leech (1987) menempatkan bidal pujian (praise maxim) ini dalam tiga kesantunannya yang berbunyi : (a) minimalkan penjelekan (dispraise) kepada pihak lain, (b) maksimalisasi pujian kepada pihak lain. Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa tuturan pujian yang memberikan pujian kepada seorang promovendus atau promovenda secara pragmatik merupakan sikap yang santun.

Pada dasarnya komponen-komponen yang melengkapi sebuah tindak tutur sangat bervariasi. Tindak tutur tertentu memiliki sejumlah formula semantik atau komponen disebut seperangkat tindak tutur (speech acts) (Olshtain and Cohen, 1983). Dalam perangkat tindak tutur tersebut terdapat tuturan inti yang menyampaikan daya ilokusi dari seperangkat tuturan. Sebelum atau sesudah inti tuturan kemungkinan ada komponen tambahan yang sifatnya tidak esensial. Berikut ini akan dianalisis beberapa model pujian (compliments) dalam konteks akademik ujian doktor terbuka dari seorang penguji kepada promovendus.

Data (1) *Terima kasih Saudara ketua. Assalamwalaikum wr...wb, pertama saya mengucapkan selamat kepada Ibu Mery yang dengan kegigihannya melakukan penelitian yang tentunya menghargai sebagai wanita, rupanya tut wuri handayani pada Prof. Bambang, salah satu ini luar biasa*

Bentuk pujian (compliments) di atas memiliki beberapa elemen atau unsur yang menunjang pujian. Elemen-elemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.



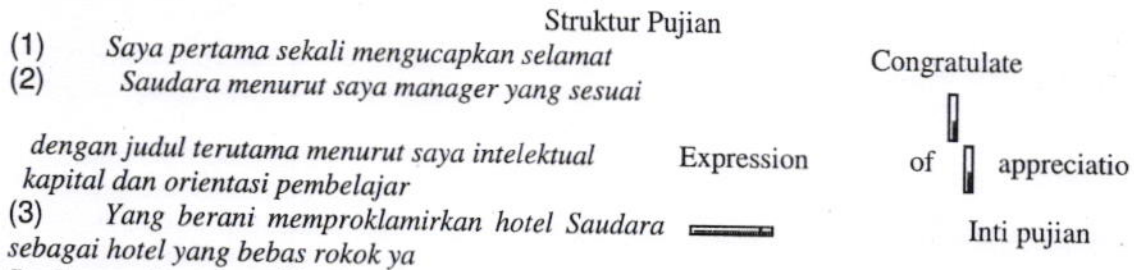
Pujian diawali dengan memberi salam (gratitude) dan ucapan selamat, kemudian inti pujian yang disebut dengan head act dan diikuti dengan ungkapan penghargaan (expression of appreciation), pujian kepada seseorang (complementing of other person) dan pujian kepada hasil berupa desertasi (complementing other person, action or object). Dari elemen-elemen tersebut dapat dilihat bahwa inti pujian ini ditandai dengan penggunaan leksikal gigih berada di tengah struktur pujian, diawali oleh komponen-komponen tambahan (additional components) ucapan selamat (gratitude) dan diikuti oleh komponen berupa complimenting person, action

Gigih dan luar biasa adalah kata-kata yang menggambarkan perjuangan dari seorang promovendus dalam mencapai jenjang tertinggi dalam dunia akademik.

Berikut ini adalah pujian lain yang diberikan oleh penguji pada promovendus.

Data (2) *Saya pertama sekali mengucapkan selamat, Saudara menurut saya manager yang sesuai dengan judul, terutama menurut saya intelektual kapital dan orientasi pembelajar yang berani memproklamkan hotel Saudara sebagai hotel yang bebas rokok ya.*

Tuturan (b) di atas adalah pujian dari seorang penguji kepada promovendus yang juga berprofesi seorang manager hotel. Pujian tersebut memiliki beberapa elemen yang membangun struktur pujian. Tuturan (b) memiliki beberapa komponem di antaranya ada komponen inti *head act* sebagai inti ilokusi dan komponen-komponen lain sebagai tambahan. Contoh pujian (b) dapat diuraikan sebagai berikut.



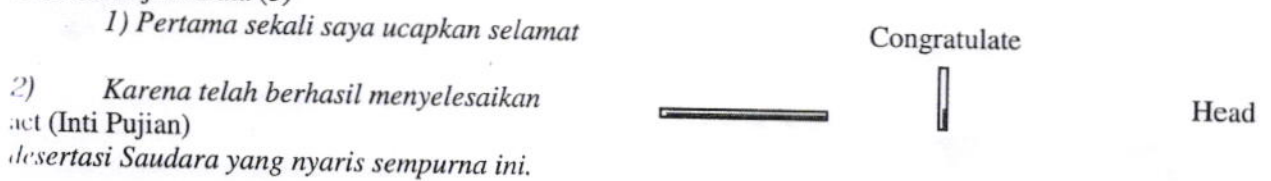
Struktur pujian data (2) di atas terdiri atas komponen-komponen yaitu pemberian ucapan selamat (*gratitude*), ungkapan penghargaan atau apresiasi (*expression of appreciation*) dan inti (*head act*) sebagai penyampai makna dan daya ilokusi. *Head act* dalam tindak tutur ini adalah tuturan (3) yang berisi pujian terhadap keberanian promovendus dalam memproklamkan hotelnya sebagai hotel yang bebas rokok. Kata *berani* menjadi inti pujian data (2).

Berikut adalah data (3) pujian dalam ujian doktor terbuka.

Data (3) *Pertama sekali saya ucapkan selamat karena telah berhasil menyelesaikan disertasi Saudara yang nyaris sempurna ini.*

Pujian pada data (3) lebih singkat dari pujian (1) dan (2). Secara struktur pujian ini memiliki satu komponen tambahan yaitu pemberian ucapan selamat (*congratulate*) dan inti atau *head act* berada setelah ucapan selamat. *Head act* atau inti pujian ini terletak pada kata *berhasil* dan *sempurna* yang secara semantik adalah memiliki makna positif. Secara pragmatik pujian ini dapat menaikkan kualitas 'muka' promovendus karena dapat menimbulkan efek positif pada promovendus. Berikut ini deskripsi struktur pujian data (3).

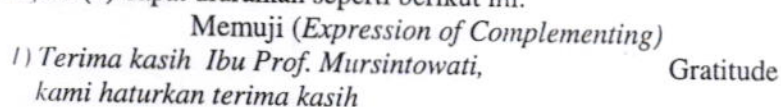
Struktur Pujian Data (3)



Berikut adalah data (4) yang merupakan pujian dari seorang promovendus kepada promotor dalam ujian doktor terbuka.

Data (4) *Terima kasih Ibu Prof. Mursintowati, kami haturkan terima kasih karena beliau adalah kopromotor yang sabar*

Pujian (4) dapat diuraikan seperti berikut ini.



2) karena beliau adalah kopromotor yang sabar. Head act Pujian diberikan kepada kopromotor karena kesabarannya dalam membimbing deservansi promovendus. Pujian hanya terdiri atas komponen ucapan terima kasih (*gratitude*) dan diikuti oleh inti pujian (*head act*) yaitu yang disampaikan dengan kata *sabar*. Data menunjukkan tidak semua pujian diberikan diawali atau diikuti oleh komponen-komponen yang sifatnya tambahan (*additional*), banyak data tentang pujian ini yang langsung pada inti pujian atau *head act* seperti berikut ini.

Memuji (*Expression of Complimenting*)
 Data (5) Saya pikir ini sebuah riset yang sangat bagus, berkontribusi yang sangat baik juga untuk di bidang yang saudara geluti.

Head act

Pujian (5) di atas merupakan pujian yang secara struktur hanya terdiri atas inti atau *head act*, dalam arti penguji tidak memberikan komponen tambahan yang lain dalam memberikan pujian. Banyak pujian yang diberikan seperti itu yaitu langsung (*to the point*) pada pujian seperti data yang telah disebutkan di atas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pujian (*compliments*) dalam ujian terbuka ini terdiri atas beberapa elemen yang membentuk struktur pujian. Elemen-elemen tersebut adalah elemen tambahan untuk memperkuat daya ilokusi sebuah pujian. Dari analisis yang telah dilakukan, ternyata tindak tutur memuji cenderung diawali dengan ucapan terima kasih (*gratitude*) kemudian dilanjutkan dengan salam dan pemberian ucapan selamat. Setelah itu baru masuk pada inti atau aksi utama (*head act*) berupa pujian dengan leksikal-leksikal yang bermakna positif.

5. Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari uraian di atas adalah (1) pujian dalam ujian doktor terbuka merupakan tindak tutur untuk mengapresiasi atau memberikan penghargaan (*compliments*) kepada promovendus; (2) pujian-pujian yang diberikan dalam ujian doktor terbuka memiliki beraneka struktur. Struktur-struktur ini terdiri atas berbagai elemen. Jumlah elemen yang menyusun sebuah pujian menunjukkan tingkat kompleksitas struktur pujian. Elemen-elemen tersebut adalah elemen tambahan untuk memperkuat daya ilokusi sebuah pujian. Dari kajian yang telah dilakukan, pujian dalam ujian doktor terbuka diawali dengan ucapan terima kasih (*gratitude*) kemudian diikuti dengan salam dan pemberian ucapan selamat. Kemudian masuk pada inti pujian (*head act*) berupa pujian dengan kata-kata yang bermakna positif. Ditinjau dari segi fungsi ilokusi, memuji adalah tindak tutur yang termasuk dalam fungsi *convivial* (menyenangkan) dan santun.

Banyaknya elemen yang membangun struktur pujian dalam ujian doktor terbuka ini menunjukkan bahwa pola komunikasi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat akademik berupa pola komunikasi tidak langsung (*indirect*). Artinya, dalam tindak tutur memuji ini terjadi proses penyampaian yang panjang sebelum sampai pada inti pujian. Suatu hal menarik yang dapat dilihat di sini adalah bahwasanya memuji merupakan suatu kegiatan komunikasi sebagai kegiatan rasional yang mengandung maksud dan tujuan tertentu (*purposeful rational activity*). Memuji yang termasuk dalam sikap yang santun, berkaitan dengan sosiolinguistik. Dalam pandangan ini, sikap tersebut dipandang sebagai sebuah indeks (*social indexing*) yang terdapat dalam bentuk-bentuk referensi sosial, honorifik dan gaya bicara.

Daftar Pustaka

- Holmes, Janet. 1994. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York : Longman
 Kaelan. 2002. *Filsafat Bahasa. Masalah dan Perkembangannya*. Yogyakarta : Paradigma
 Leech, G. 1983. *Principle of Pragmatics*. New York : Longman
 Olshtain, E. And Cohen, A.D. 1983. Apology; a speech- act set. In N Wolfson and E. Tuh (ed) *Sociolinguistics and Language Acquisition*. Rowley : Newbury House
 Spencer-Oatey, H. 1997. Unequal relationships in high and low power distance societies. A Comparative study of tutor -student role relations in Britain and China. *Journal of Cross-Cultural Psychology* 28(3) : 284-302

Biografi

Nama

Staf Pengajar

Pendidikan

Bidang Ilmu

: Ni Wayan Sartini

: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya

: S1—S3 di Universitas Udayana Denpasar Bali

: Linguistik

Nomor: 105/Penyaji/KIMLI2014



MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA



memberikan

SERTIFIKAT

kepada

Ni Wayan Sartini

sebagai Penyaji

Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia

yang diselenggarakan di Hotel Sheraton, Bandar Lampung pada 19 s.d. 22 Februari 2014.



Faizah Sari, Ph.D.
Ketua Masyarakat Linguistik Indonesia



Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.
Rektor Universitas Lampung

